

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi jangka panjang. Dari satu periode ke periode berikutnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Maharani dan Sri, 2014).

Salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara tersebut dapat diukur dari perbedaan produk domestik bruto tahun sebelumnya. Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan rujukan bagi pembangunan daerah atau dapat dikatakan dalam perencanaan pembangunan daerah, yaitu konsep pembangunan ekonomi yang disusun atau direncanakan oleh pemerintah pusat dijabarkan dalam rencana pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi di Indonesia mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan nasional. Meningkatnya pendapatan nasional diharapkan akan meningkatkan kesempatan kerja. Dengan kemajuan

pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh Indonesia, maka diharapkan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di Jawa Tengah.

Dengan demikian, Hasil dari pelaksanaan pembangunan ekonomi selama ini mempunyai dampak yang besar yaitu terjadi perubahan sektoral. Perubahan sektoral adalah adanya perubahan dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Perubahan ini juga terjadi pada tenaga kerja, banyak tenaga kerja yang pindah dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Adanya perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa menyebabkan kesempatan kerja di sektor pertanian mengalami penurunan (Suindyah, 2011).

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 yang ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto (PDRB) per kapita atas dasar harga berlaku mencapai 18,8 juta rupiah, naik 11,19 persen dari tahun sebelumnya (BPS, 2013). Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 berada pada posisi kelima apabila dibandingkan dengan Provinsi lain di wilayah Jawa – Bali. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu indeks pembangunan manusia (IPM), tenaga kerja, dan pendidikan.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu modal manusia, United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM

memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia, yaitu dimensi kesehatan diukur angka usia harapan hidup, dimensi pendidikan diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan rata-rata lama sekolah dan dimensi daya beli yang memiliki standar hidup layak diukur dari paritas daya beli. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Dewi dan I Ketut, 2014).

Pada tabel 1-1 dibawah ini menjelaskan bahwa IPM Provinsi Jawa Tengah menurut kabupaten/kota pada tahun 2013 lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu 74,05 (2012 = 73,36). Kota Surakarta menduduki peringkat tertinggi sementara Kabupaten Brebes menduduki peringkat terendah dalam capaian mutu modal manusia Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Surakarta berhasil meningkatkan mutu modal manusianya.

Tabel 1-1
Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Provinsi
Jawa Tengah tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	2013
1	Kab. Cilacap	73,34
2	Kab. Banyumas	73,96
3	Kab. Purbalingga	73,49
4	Kab. Banjarnegara	71,13
5	Kab. Kebumen	72,25
6	Kab. Purworejo	74,18
7	Kab. Wonosobo	71,90
8	Kab. Magelang	73,67
9	Kab. Boyolali	71,88
10	Kab. Klaten	74,91
11	Kab. Sukoharjo	74,91
12	Kab. Wonogiri	73,09
13	Kab. Karanganyar	75,27
14	Kab. Sragen	72,31
15	Kab. Grobogan	72,37
16	Kab. Blora	72,10
17	Kab. Rembang	73,53
18	Kab. Pati	74,58
19	Kab. Kudus	74,09
20	Kab. Jepara	74,13
21	Kab. Demak	73,85
22	Kab. Semarang	75,48
23	Kab. Temanggung	75,00
24	Kab. Kendal	72,03
25	Kab. Batang	72,03
26	Kab. Pekalongan	73,14
27	Kab. Pemalang	71,26
28	Kab. Tegal	72,22
29	Kab. Brebes	69,85
30	Kota Magelang	77,91
31	Kota Surakarta	79,10
32	Kota Salatiga	77,54
33	Kota Semarang	78,54
34	Kota Pekalongan	75,75
35	Kota Tegal	75,02
36	Jawa Tengah	74,05

Sumber : Badan Pusat Statistik

Disamping IPM, tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja. Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi (Nizar dkk, 2013).

Peranan tenaga kerja tersebut sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional dari segi kuantitas atau jumlah saja. Sementara itu kita beranggapan bahwa kalau jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat. Dengan kata lain kalau tidak ada peningkatan jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan tetap. Pernyataan yang demikian ini, tidak dapat seluruhnya dianggap benar karena walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah, tetapi bila kualitas dari tenaga kerja itu menjadi lebih baik, maka dapat terjadi bahwa tingkat produksi akan meningkat pula (Irawan dan Suparmoko, 2008: 119).

Selain IPM dan tenaga kerja, pendidikan juga salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu Negara (daerah) karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Hampir semua negara berkembang

menghadapi masalah kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang diakibatkan oleh rendahnya mutu pendidikan. Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga selain bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai, tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase perempuan yang menamatkan pendidikan SMP/MTs keatas (SMP/MTs, SM/MA, dan PT) sebesar 42,92 persen lebih rendah dibandingkan laki-laki sebesar 48,69 persen (BPS,2013).

Dilihat dari beberapa kasus tersebut, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur apakah masyarakat dalam suatu daerah sudah hidup sejahtera atau tidak. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Semakin banyak jumlah tenaga kerja maka produktivitas akan barang dan jasa semakin meningkat pula. Tingkat produktivitas barang dan jasa tersebut sangatlah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat produktivitas barang dan jasa akan meningkat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah ada pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan untuk memberikan sumbangan informasi kepada pemerintah Provinsi Jawa Tengah tentang pengaruh IPM, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi.

E. Metode Analisis

Untuk menganalisis pengaruh IPM, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini menggunakan analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari replikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurnia Maharani dan Sri Isnawati dengan judul “Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Model regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GROWTH = \beta_0 + \beta_1 IPM_1 + \beta_2 TK_2 + \beta_3 EDUC_3 + U_t$$

Dimana :

GROWTH : Pertumbuhan Ekonomi

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

TK : Tenaga Kerja

EDUC : Pendidikan

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien Regresi

U_t : Variabel Pengganggu

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang pengertian pertumbuhan ekonomi, perkembangan pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi, pentingnya pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas obyek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum Provinsi Jawa Tengah, hasil dan pembahasan .

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang diajukan bagi pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan terhadap permasalahan yang diteliti.

LAMPIRAN